

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok (Ghony dan Almansur, 2012, hlm. 25). Creswell (2014, hlm. 45) menjelaskan bahwa karakteristik penelitian kualitatif memiliki karakteristik setting penelitian alamiah, yang berarti tidak adanya proses yang dapat merubah situasi alamiah lapangan. Peneliti diharuskan untuk mengumpulkan sumber data secara dekat agar mengetahui bagaimana informan tersebut bertingkah laku dan berkegiatan sesuai dengan konteks informan. Miles and Huberman (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 22) mengungkapkan bahwa “Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah”.

Adapun menurut Ali dan Asrori (2014, hlm 240) ciri-ciri riset yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut.

- 1) Tatanan alami merupakan sumber data yang bersifat langsung dan pelaku riset itu sendiri menjadi instrumen kunci.
- 2) Dalam melaksanakan riset kualitatif, pelaku riset kualitatif, menggunakan waktu cukup lama untuk langsung berbaur dengan situasi sebenarnya sebagai sumber data. Kunci keberhasilan riset ini terletak pada pemahaman pelaku riset pada konteks suatu peristiwa atau gejala.
- 3) Riset kualitatif bersifat deskriptif, dalam arti hanya bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh pelaku riset, dengan menunjukkan bukti-buktinya.

- 4) Riset kualitatif mementingkan proses, bukan hasil atau produk. Berbeda dengan umumnya riset, terutama riset kuantitatif yang memperdulikan produk atau hasil, dalam riset kualitatif kepeduliannya adalah proses, seperti interaksi antar subjek. Oleh karena itu pertanyaan yang diajukan lebih bersifat radikal.
- 5) Analisis data bersifat induktif. Riset kualitatif tidak berupaya mencari bukti-bukti untuk pengujian hipotesis yang diturunkan dari teori, seperti halnya pendekatan kuantitatif. Akan tetapi, pelaku riset berangkat ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena, dan berdasarkan hasil penelaahan itu dirumuskan teori. Jadi riset kualitatif bersifat dari bawah ke atas, tidak seperti riset kuantitatif yang bersifat dari atas ke bawah. Dalam riset kualitatif teori yang dirumuskan disebut teori yang diangkat dari dasar atau *grounded teori*. Meskipun demikian bukan berarti pelaku riset berangkat ke lapangan tanpa pegangan atau perencanaan. Apabila demikian, data yang dikumpulkan menjadi tidak terencana dan tidak terorganisir. Oleh karena itu pelaku riset sebaiknya merumuskan terlebih dahulu kerangka acuan atau bingkai kerja teoritis sebagai pengorganisasian kegiatan pengumpulan data.

Kepedulian utama riset kualitatif adalah makna. Dalam riset ini, keikutsertaan pelaku riset dalam proses atau interaksi dengan tatanan yang menjadi objek riset merupakan salah satu kunci keberhasilan. Dalam keikutsertaan itu, pelaku riset tidak menangkap makna sesuatu dari sudut pandangannya sendiri sebagai orang luar, tetapi dari pandangan dia sebagai subjek yang ikut terlibat dalam proses dan interaksi itu. Selanjutnya menurut Creswell (dalam Basrowi dan Suwandi, 2002, hlm. 240) mengemukakan bahwa ada beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan penelitian kualitatif yakni:

- a. Pemilihan studi kualitatif didasarkan pada hakikat pertanyaan yang dirumuskan oleh peneliti, yang mana dalam studi kualitatif pertanyaan yang sering digunakan adalah bentuk kata tanya bagaimana atau apa.
- b. Pemilihan studi kualitatif didasarkan kepada topik penelitian yang memerlukan eksplorasi, hal ini dikarenakan variabel sulit diidentifikasi, tidak tersedianya teori untuk menjelaskan perilaku partisipan atau populasi dari suatu penelitian.

- c. Pemilihan studi kualitatif didasarkan pada perlu menyajikan suatu pandangan yang detail mengenai topik penelitian.
- d. Pemilihan studi kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian yang dilakukan untuk meneliti individu dalam latarnya yang alami.
- e. Pemilihan studi kualitatif didasarkan pada minat peneliti untuk menulis dalam gaya sastra.
- f. Pemilihan studi kualitatif berdasarkan pada pertimbangan waktu yang cukup dalam pengumpulan dan analisis data.
- g. Pemilihan studi kualitatif didasarkan pada penerimaan audien terhadap penelitian kualitatif.
- h. Pemilihan studi kualitatif didasarkan pada penekanannya bahwa peneliti merupakan pelajar aktif yang mampu mendeskripsikan pandangan partisipan dibandingkan seorang ahli yang berlaku sebagai hakim terhadap partisipan.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus karena penelitian ini memerlukan analisis mendalam mengenai “pembinaan karakter religius siswa di sekolah dasar melalui program Sekolah Mengaji”. Dimana peneliti ingin mengamati dan melihat lebih mendalam tentang hal yang berkaitan dengan pembinaan karakter religius siswa melalui program sekolah mengaji di sekolah dasar yang ada di SDN Cempakaputih. Peneliti ingin mengamati dan meneliti lebih dalam tentang perencanaan, proses, evaluasi, serta kendala dan solusi dalam pelaksanaan pembinaan karakter religius siswa melalui program sekolah mengaji di sekolah dasar.

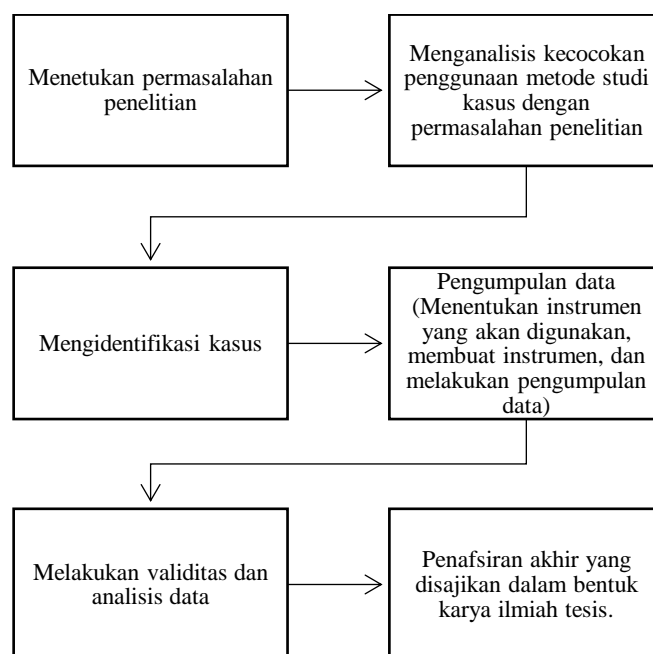
Metode penelitian studi kasus menurut Creswell (2014, hlm. 138) merupakan suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi. Tujuan penelitian studi kasus adalah deskripsi tentang konteks dan terjadinya suatu kasus. Stake dan Yin (dalam Creswell, 2014, hlm 140) menyebutkan bahwa langkah-langkah untuk melaksanakan studi kasus meliputi:

- a. Menentukan apakah studi kasus sudah tepat untuk menyelesaikan permasalahan risetnya. Pada dasarnya penggunaan metode studi kasus dalam penelitian ini dirasa tepat karena tujuan dari penggunaan studi kasus adalah mendeskripsikan terjadinya suatu kasus, yaitu mendeskripsikan perencanaan,

proses, evaluasi, serta kendala dan solusi dari pembinaan karakter religius siswa melalui program sekolah mengaji.

- b. Mengidentifikasi kasus, pada penelitian ini proses identifikasi dilakukan melalui studi pendahuluan, yaitu melalui wawancara dengan guru ngaji di SDN Cempakaputih.
- c. Pengumpulan data yang meluas, dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik studi dokumentasi.
- d. Analisis data, dalam penelitian ini data yang digunakan adalah analisis data kualitatif Miles & Huberman. Dimana sebelum data dianalisis dilakukan validitas data terlebih dahulu menggunakan triangulasi, *member checking* dan external audit.
- e. Penafsiran akhir, pada bagian ini peneliti melakukan penafsiran akhir berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembinaan karakter religius siswa melalui program sekolah mengaji.

Mengacu kepada langkah-langkah studi kasus di atas, maka prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1

### Prosedur Penelitian

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

#### a. Partisipan Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah partisipan yang terkait dengan pelaksanaan pembinaan karakter religius siswa melalui program sekolah mengaji di SD Negeri Cempakputih yaitu guru ngaji kelas 5 sebagai sampel penelitian. Namun untuk data sekunder didapatkan dari percakapan dengan guru ngaji, percakapan dengan siswa dan melihat perkembangan pelaksanaan program sekolah mengaji setiap bulannya.

#### b. Tempat Penelitian

Dalam penelitian kali ini peneliti akan menggunakan tehnik *purposeful sampling*, seperti yang dijelaskan Creswell (2014, hlm. 407) bahwa *purposeful sampling* (sampling purposif), merupakan tehnik sampling dimana peneliti secara sengaja memilih individu disuatu tempat untuk mempelajari atau memahami fenomena sentral. Maka berdasarkan teori tersebut lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Cempakputih Kabupaten Bandung Kecamatan Ibum. Peneliti memilih lokasi ini karena SD Negeri tersebut merupakan sekolah dengan akreditasi A dan merupakan sekolah percontohan di Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung yang memiliki banyak kegiatan untuk menanamkan pendidikan karakter salah satunya karakter religius.

### 3.3 Pengumpulan Data

#### a. Jenis Data

Berdasarkan sumbernya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber data untuk menjawab pertanyaan penelitian sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber lain untuk menguatkan jawaban penelitian (Sugiyono, 2012). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan

observasi mengenai pengembangan karakter religius siswa setelah adanya berbagai kegiatan keagamaan. Kemudian data sekunder diperoleh melalui catatan kontroling guru, dokumen-dokumen, serta dokumentasi. Berdasarkan sifatnya jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Arikunto (2006) menjelaskan bahwa data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka, serta diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

#### b. Instrumen Penelitian

Teknik penumpualan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian karena tujuan utama dalam pendidikan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti, sebagai berikut:

##### 1) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan pandangan secara menyeluruh terkait dengan hal-hal esensial yang diperlukan dalam proses pengumpulan data penelitian. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada guru ngaji sebagai upaya untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh terkait pengembangan karakter religius yang telah dilakukan di SD Negeri Cempakaputih.

##### 2) Observasi

Adler & Adler (dalam Hasanah, 2016) merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara non partisipan, dimana peneliti berperan hanya sebagai pengamat fenomena yang diteliti. Pengamatan dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait fokus penelitian. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terkait pengembangan karakter religius siswa yang dilakukan di SD Negeri Cempakaputih.

### 3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi melalui catatan seperti dokumen-dokumen sekolah untuk mengeksplorasi terkait dengan pengembangan karakter religius siswa di SD Negeri Cempakaputih. Peneliti menggunakan *checklist* dokumentasi sebagai alat dalam mengkaji dokumen yang digunakan untuk mendukung data penelitian.

## 3.4 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2000, hlm. 248). Analisis data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang didapatkan di lapangan. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa analisis data merupakan pengolahan data dari hasil pengumpulan data di lapangan, dimana sebelumnya peneliti memilih dan memilah untuk dikelola dalam rangka menemukan bagian-bagian yang dianggap penting dan dapat dipelajari tentu saja hasilnya dapat diketahui dan dipaparkan kepada orang lain dalam rangka memberikan pemahaman atas penelitian yang dilakukan. Adapun teknik analisis data dalam penelitian menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Syahrudin & Salim, 2012, hlm 147) yang terdiri dari sebagai berikut:

#### 1) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengeabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan pola dengan tujuan agar memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk menyimpulkan data.

Anggi Restu Pratama, 2023

PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PROGRAM SEKOLAH MENGAJI DI SEKOLAH DASAR  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2) Penyajian Data

Menurut Miles & Huberman (dalam Syahrudin & Salim, 2012, hlm 150) Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun agar memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan proses dari analisis karena bisa berbentuk teks naratif yang kemudian diubah menjadi berbagai jenis matriks, grafiks, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu serta mudah diraih, sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data dilakukan dengan teknik triangulasi hal ini dilakukan agar peneliti mampu memeriksa keabsahan data. Penyajian data dielaborasi lebih lanjut pada BAB IV tentang hasil penelitian dan pembahasan.

## 3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan setelah penyajian data selesai dilakukan. Penarikan kesimpulan dibuat berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan bersifat fleksibel sehingga dapat berubah sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang dinamis sehingga masih bisa terus berubah.

### **3.5 Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap beberapa istilah yang termuat dalam penelitian ini, maka peneliti membatasinya sebagai berikut:

#### **3.5.1 Pembinaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003) pembinaan adalah proses, dan perbuatan, cara membina, penyempurnaan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara budaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pasaribu (1990, hlm. 84) mengartikan bahwa pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, terarah, teratur dan bertanggungjawab dalam rangka memperkenalkan, menubuhkan, membantu dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh, dan selaras, pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bakat, kecenderungan dan



keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri, menambah, meningkatkan, dan mengembangkan dirinya sesamanya maupun lingkungan kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan menusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri. Dalam penelitian ini pembinaan yang dilakukan adalah pembinaan karakter religius.

### **3.5.2 Karakter Religius Siswa**

Religius sebebagai nilai karakter dideskripsikan oleh Kementrian Pendidikan Nasional (2010) bahwa religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran, terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan rukun dengan pemeluk agama lain. Adapun dalam penelitian ini ada butir-butir karakter religius untuk pendidikan dasar yang menjadi fokus penelitian diantaranya menurut Majid dan Andayani (2012, hlm. 45) yakni amanah, amal saleh, beriman dan bertakwa, bersyukur, Ikhlas, jujur, teguh hati, mawas diri, rendah hati, dan sabar.

### **3.5.3 Program Sekolah Mengaji**

Program diartikan sebagai pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama (Prabowo, dkk. 2009, hlm. 349). Program Sekolah mengaji menurut Peraturan Bupati Bandung Nomor 78 Tahun 2021 tentang Pembelajaran Pendidikan Keagamaan yang dilaksanakan pada Satuan Pendidikan jenjang Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Program Sekolah mengaji merupakan kegiatan belajar mengajar baca dan tulis (mengaji) dan pendidikan keagamaan yang diselenggarakan oleh para guru ngaji yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mendorong masyarakat untuk gemar membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dan mempersiapkan para peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya.